

Peningkatan Kesehatan dan Desain Kemasan Produk bagi Warga dan UMKM pada Masa Pandemi

Wisnu Kartika¹, Sigit Widadiz², Nur Hudha Wijaya³

1,2,3 Program Studi D3 Teknologi Elektro-medis, Program Vokasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jl. Brawijaya Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: wisnu2007@umy.ac.id . swdskom@umy.ac.id . nurhudhawijaya@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1116>

Abstrak

Pada saat ini pandemi melanda dunia, khususnya di Indonesia telah mencapai hampir 2 tahun sejak tahun 2019. Masyarakat mengalami dampak yang sangat signifikan dari yang kehilangan pekerjaan hingga penyakit yang mengenai warga masyarakat. Mitra UMKM tempe dan keripik pisang mengalami masalah pada bidang pemasaran yang lingkungannya kurang luas dan hanya sebatas pada warung terdekat di sekitar usaha UMKM dan juga peralatan produksi yang kurang memadai. Dengan adanya kegiatan pengabdian maka akan dilaksanakan beberapa program yang dapat menumbuhkan kembali semangat untuk bekerja. Metode pengabdian yang dilaksanakan antara lain, yaitu pembuatan label kemasan dan logo, hibah alat pres bagi UMKM, dan desain stiker logo produk UMKM, serta sosialisasi edukasi penggunaan gadget bagi anak-anak. Saat ini penggunaan gadget oleh anak-anak meningkat. Hasil dari pengabdian ini adalah produk dari usaha UMKM tempe dan keripik pisang dapat menjangkau hingga ke daerah wisata HEHA Gunung Kidul yang merupakan salah satu spot favorit untuk kunjungan wisata. Kemudian, hibah alat yaitu berupa alat pres dan kompor untuk menunjang kegiatan produksi. UMKM ini juga mendapat bantuan berupa label dan logo. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan masyarakat adalah bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan semangat bagi usaha UMKM agar dapat bertahan hidup di tengah pandemi yang melanda.

Kata kunci: desain; KKN PPM; pengabdian; UMKM

Abstract

At this time the pandemic has hit the world, especially in Indonesia, it has reached almost 2 years since 2019 ago. The community has experienced a very significant impact, whether there are those who have lost their jobs to diseases that affect the community. The Tempe and Banana Chips UMKM partners are experiencing problems in the marketing field, which has a less broad scope and is only limited to the nearest stalls around the UMKM business and also inadequate production equipment. The service methods implemented include making packaging labels and logos, granting press tools for UMKM, and designing UMKM product logo stickers and socializing education on the use of gadgets for children. The current use of gadgets by children is increasing. The result of this service is that the products of the Tempe and Banana Chips UMKM can reach up to the Gunung Kidul HEHA Tourism area which is one of the favorite spots for tourist visits. Then the tool grants are in the form of press tools and stoves to support the production activities. These UMKM also received assistance in the form of labels and logos. The conclusion that can be drawn from community activities is that this service activity can increase enthusiasm for UMKM businesses so that they can survive in the middle of the pandemic that has hit.

Keyword: design; KKN PPM; community service; UMKM

Pendahuluan

Pengabdian masyarakat saat ini berfokus pada kegiatan peningkatan UMKM dan adanya permohonan pendataan dan stikerisasi Kepala Keluarga pada setiap rumah baik di Dukuh Karangnongko maupun di Dukuh Gebang [1][2]. Kondisi ekonomi masyarakat sekarang dapat dikatakan terpuruk dan terus menurun. Penerapan PPKM juga mempersulit masyarakat untuk meningkatkan kesempatan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat [3][4].

Dusun Karangnongko merupakan dusun yang terletak di Desa Ngloro, Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Desa Ngloro merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Gunung Kidul yang terdiri dari 18 kapanewon dan 144 kalurahan. Kapanewon Saptosari terdiri dari 7 kalurahan, salah satunya Kalurahan Ngloro. Dusun Karangnongko sendiri berada di Kalurahan Ngloro dengan luas wilayah kurang lebih 10 hm yang tersusun dari 1 rukun warga (RW) dan 6 rukun tetangga (RT) serta merupakan dusun paling luas di antara dusun lainnya. Mayoritas masyarakat Dusun Karangnongko bekerja sebagai petani dan peternak sapi. Mereka bertani ketika musim hujan dan ketika musim kemarau banyak yang menganggur atau bekerja sebagai buruh lepas di kota. Ibu-ibu di dusun ini juga sebagian bekerja sebagai petani. Di samping itu, mereka juga mempunyai kelompok usaha makanan, yaitu membuat keripik pisang. Setelah melihat usaha pembuatan keripik tersebut,

terlihat bahwa mereka kekurangan pengetahuan dan cara mengenai pengemasan dan pemasaran produk. Padahal pada era sekarang *packaging* atau pengemasan dan pemasaran merupakan masalah krusial dalam penjualan. Mereka menuturkan hanya memasarkan produk di sekitar desa mengingat akses dan transportasi yang sulit di sana. Di Dusun Karangnongko sendiri terdapat 1 TK dan PAUD, 3 Masjid yang setiap Jumat mengadakan TPA, serta Posyandu untuk lansia dan balita yang dilakukan setiap tanggal 18.

Latar belakang kegiatan pengabdian ini adalah adanya permasalahan dari UMKM tempe yang mengeluhkan keinginan untuk memperluas distribusi dan penjualan produk tempe ke bidang dan daerah yang lebih luas. Hingga saat ini daerah penjualan produk ke warung-warung di sekitar lokasi UMKM dan juga peralatan produksi kurang memadai. Selain itu, terdapat ibu-ibu yang mengelola UMKM tempe ini masih banyak yang belum memahami teknologi. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan jalan agar produk yang dijual dapat memperluas area pemasaran dan mengajarkan pemasaran melalui media sosial, misal Instagram. Kendala lokasi pengabdian di daerah Karangnongko adalah kurangnya jaringan Internet sehingga pemasaran melalui media sosial Instagram kurang maksimal. Berdasarkan hal di atas, solusi yang kami tawarkan yaitu memperluas pemasaran melalui media sosial Instagram dan upaya memperluas area pemasaran hingga ke Yogyakarta.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah sosialisasi program kegiatan untuk UMKM. Saat pembuatan produk UMKM, kami mengusulkan mengganti kemasan dari yang semula dengan daun awar-awar dan daun jati ke kemasan plastik, tetapi menurut mereka rasa dari produk akan berubah apabila menggunakan plastik. Kami juga melakukan sosialisasi mengenai pembuatan produk yang higienis dengan menggunakan sarung tangan plastik dan melapisi tampah tempat kedelai dengan daun. Minggu berikutnya kami mengikuti pembuatan UMKM keripik pisang di rumah Ibu Temu. Selain membuat keripik pisang, mereka juga melakukan arisan dan makan bersama guna mempererat tali persaudaraan antartetangga. Di saat arisan tersebut, mitra mengutarakan kendala yang sering dialami, seperti tidak panas yang tidak merata karena menggunakan kayu bakar, wajan yang tidak terlalu besar, dan kemasan produk yang masih dilapisi dengan kertas sehingga mempengaruhi ke higienisan dan kerapian pengemasan. Kami merekomendasikan mengganti kemasan dengan yang lebih baik, yaitu dengan *standing pouch* atau dengan plastik yang dipres dengan alat supaya tidak menggunakan staples.

Program berikutnya yaitu pembuatan logo *brand* produk. Pembuatan logo *brand* UMKM keripik pisang dipilih mengingat pada kemasan yang kemarin tidak ada logo dan nama serta tanggal pembuatan. Pemberian logo ini juga akan meningkatkan daya jual di pasar dan memperluas serta semakin mengenalkan produk UMKM dari Dusun Karangnongko.

Program pokok berikutnya yaitu penyuluhan mengenai kemasan yang lebih menarik. Mereka menjual keripik pisang yang dibuat dengan cara dimasukkan ke dalam plastik bening setengah kilo dan distaples dengan dilapisi alas kertas. Hal ini dapat berbahaya mengingat staples yang digunakan dapat ikut termakan dan kertas di dalamnya memperburuk kemasan yang akan dijual. Hal ini juga dapat mengurangi daya beli dan daya jual di pasar sehingga tidak memperluas pemasaran. Oleh sebab itu, anggota KKN 150 memberikan *standing pouch* dan *impulser* listrik guna

memberikan kesan yang lebih mahal dan menarik apabila menjadi oleh-oleh dari pantai atau ketika mengunjungi daerah Saptosari. Biasanya pemasaran keripik pisang hanya di warung sekitar Desa Ngloro mengingat kemasan yang tidak menarik dan tidak ada label nama serta POM yang tercantum dalam kemasan. Kemudian, anggota KKN 150 memberikan saran dan melakukan pemasaran produk ke beberapa tempat oleh-oleh yang berada di sekitar pantai salah satunya tempat *rest area* “Kopi Telo” karena jika dilihat merupakan tempat sangat strategis dan banyak wisatawan yang datang berkunjung ke resto tersebut guna makan dan beristirahat dari perjalanan. Dengan label dan kemasan yang menarik, kami yakin pangsa pasar keripik akan semakin naik dan harga jual yang diberikan akan semakin tinggi mengingat wisatawan yang datang juga tidak hanya wisatawan domestik melainkan wisatawan dari mancanegara juga.

Kegiatan pengabdian pada UMKM tempe dilakukan dua kali dalam seminggu yang berlokasi di rumah salah satu warga RT 12 dengan peserta warga sekitar. Kegiatan yang kami tawarkan adalah *packaging* menggunakan plastik untuk menggantikan kemasan daun pisang. Namun, pengelola UMKM tempe tidak bersedia karena jika menggunakan plastik dalam pengemasan tempe maka akan mengurangi ciri khas dari produk tempe tersebut. Produksi UMKM tempe ini dipengaruhi oleh permintaan tempe di warung sekitar lokasi UMKM sehingga waktu produksi tidak selalu dua kali dalam seminggu. Produksi dapat berubah-ubah tergantung permintaan pasar warung di sekitar lokasi pengabdian.

Selain itu, sensus penduduk merupakan program bantuan yang disarankan Bapak Lurah kepada Kelompok KKN 150. Mayoritas rumah-rumah di Dusun Karangnongko merupakan bangunan permanen, meskipun begitu dalam satu rumah tersebut ada beberapa KK atau mereka sering sebut dengan KK tempel. Sensus penduduk yang baru dapat memudahkan kalurahan dalam memberikan bantuan kepada masyarakat meskipun mereka adalah KK tempel.

Hasil Dan Pembahasan

Program yang telah dilaksanakan yaitu pembuatan logo brand produk sebagai fungsi identitas dan mempromosikan produk UMKM melalui logo serta meningkatkan pemasaran yang lebih baik. Pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan mengenai kehygienisan produk diharapkan dapat terus menjaga kestabilan produk.

Kegiatan pengabdian pada UMKM tempe dilakukan dua kali dalam seminggu yang berlokasi di rumah salah satu warga RT 12 dengan peserta warga sekitar. Kegiatan yang kami tawarkan yaitu *packaging* tempe menggunakan plastik untuk menggantikan kemasan daun pisang. Namun, pengelola UMKM tempe tidak bersedia karena apabila menggunakan plastik dalam pengemasan tempe maka akan mengurangi ciri khas dari produk tempe tersebut. Produksi UMKM tempe ini dipengaruhi oleh permintaan tempe di warung sekitar lokasi UMKM sehingga waktu produksi tidak selalu dua kali dalam seminggu. Kegiatan produksi tempe dapat berubah-ubah tergantung permintaan pasar dan warung di sekitar lokasi pengabdian.

Dengan terealisasinya program yang telah kami targetkan, kelompok kami berharap agar program yang telah dijalankan dapat bermanfaat bagi masyarakat Dusun Karangnongko dalam jangka waktu yang lama.



Gambar 1. Kegiatan bersama Mitra UMKM



Gambar 2. Desain Produk Kemasan

Simpulan

Pengabdian ini merupakan salah satu bentuk dari penyesuaian diri pasca pandemi Covid-19. Pengabdian pada saat ini berfokus memberikan program pada kegiatan UMKM karena merupakan salah satu kegiatan yang dapat dikatakan terkena dampak dari pandemi. Walaupun tidak terkena secara langsung, tetapi kegiatan UMKM menjadi terhambat karena pandemi. Tidak hanya kegiatan UMKM saja yang terhambat, tetapi juga banyak kegiatan di desa yang tidak dapat dilakukan karena pandemi. Pendampingan UMKM dilaksanakan pada makanan kering berupa keripik pisang. Penyusunan program yang telah kami lakukan tidak bersifat tetap. Kami menjalankan program dengan skala prioritas yang harus dijalankan oleh pelaku usaha itu sendiri agar produk yang dihasilkan lebih maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih sampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian, yaitu LPM UMY dan para dosen, mahasiswa (Dimas, Aldi,

Rafi, Desiana, Laila, Annisa, Nia, Lisa), staf dan tendik yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung tercapainya dan terlaksananya Program Kegiatan KKN PPM ini melalui hibah skema KKN PPM dari LPM UMY dengan nomor SK 87/A.3-RA/LPM/II/2022.

Daftar Pustaka

- [1] Y. Astuti *et al.*, “Animasi 2 Dimensi Sebagai Infografis Pencegahan Virus Covid 19 Pada Paud Terpadu Allifa,” *Martabe J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, p. 215, 2021, doi: 10.31604/jpm.v4i1.215-221.
- [2] A. Hanjani and P. D. Wulaningrum, “Pelatihan Akuntansi Berbasis Excel Sesuai Sak Emkm Pengolahan Kopi Pembibitan Menoreh Kulon Progo,” no. 2010, pp. 2140–2146, 2020, doi: 10.18196/ppm.311.344.
- [3] Z. Muchlis, “Perencanaan Infrastruktur Dan Digital Marketing Sebagai Sarana Membangun Wisata ‘ Gerojokan Sewu ,” pp. 1303–1310, 2019.
- [4] S. Riyadi and E. Sudiwijaya, “Peningkatan Ketrampilan Pengembangan Multimedia Kreatif Untuk Dakwah,” pp. 2219–2228, 2020, doi: 10.18196/ppm.311.263.